BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

3.1.1 Strategi Komunikasi

Dalam perancangan film dokumenter Kampung Naga digunakan strategi komunikasi murni dikarenakan komunikasi murni adalah komunikasi tanpa persuasi tertentu. Agar informasi tersampaikan dengan baik maka dibutuhkan sasaran dalam perancangan. Media informasi yang dipilih adalah film dokumenter dikarenakan agar target *audience* mengetahui realita yang ada di Kampung Naga serta makna yang terkandung dalam setiap simbol dapat tersampaikan dengan baik.

3.1.2 Pendekatan Visual

Tampilan visual yang diperlihatkan berhubungan dengan kejelasan penyampaian informasi realita, yang mempunyai kesan sederhana sebagaimana mestinya film dokumenter. Agar informasi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh setiap orang yang menyaksikannya. Dengan ditambahkan efek-efek visual yang sederhana. Dalam pangambilan sudut (*angle*) kamera menggunakan teknik diantaranya sudut atas (*high angle)*, sudut bawah (*low angle)* dan kemiringan kamera.

3.1.3 Pendekatan Verbal

Pesan yang akan disampaikan dalam film ini adalah mengenai makna yang terdapat pada simbol-simbol yang berada di kawasan Kampung Naga. Pendekatan verbal yang digunakan pada film adalah narasi dan narasumber . Narasi menggunakan bahasa Indonesia dan dilengkapi dengan sedikit bahasa sunda dikarenakan narasumber berbahasa sunda maka akan diartikan dengan cara menambahkan teks penjelasan mengenai arti dari setiap perkataan narasumber dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia dipilih dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa yang dimengerti oleh masyarakat pada umumnya dan merupakan bahasa persatuan, sehingga dapat dipahami. Narasi memang sangat dibutuhkan untuk melengkapi informasi yang belum disampaikan pada visual film, mengenai makna yang terdapat pada setiap simbol.

3.1.4 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan film dokumenter Kampung Naga bertujuan untuk :

- Menyadarkan generasi penerus untuk lebih melestarikan budaya yang sudah diwariskan kepada mereka oleh nenek moyangnya.

- Memberikan informasi terhadap masyarakat umum tentang makna yang terkandung dalam simbol-simbol masyarakat adat Kampung Naga, untuk lebih menghargainya.

3.2 Strategi Kreatif

Dalam pembuatan film dokumenter Kampung Naga mempunyai strategi kreatif yaitu menghadirkan perbandingan kehidupan masyarakat yang berada di dalam Kampung maupun masyarakat yang berada di luar kampung. Film akan menampilkan realita keseharian di Kampung Naga yang asri dan bersahaja, sehingga para audiens merasa berada di Kampung Naga.

3.3 Strategi Media

Mengemas makna yang terdapat pada simbol-simbol yang berada di Kampung Naga melalui media informasi berupa sebuah film dokumenter.

- Media Utama

  Media utama yang dipilih adalah film dokumenter mengenai makna yang tedapat pada setiap simbol yang berada di Kampung Naga.

- Media pendukung

  Media pendukung berupa, Poster dan Brosur, media ini bertujuan sebagai informasi untuk masyarakat mengenai keberadaan media informasi tentang simbol-simbol di Kampung Naga.

3.4 Segmentasi

Menentukan segmentasi ditujukan agar pesan yang akan disampaikan tepat dan mudah dipahami masyarakat.

1. Segi Demografis

   Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan film dokumenter simbol-simbol dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat adat Kampung Naga adalah:

   - Usia : 14-25
   - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
   - Kelas Sosial : Menengah ke atas

   Alasan memilih usia tersebut adalah dikarenakan pada usia antara 14 tahun, masih mencari indentitas diri, dan diharapkan mereka dapat memperhatikan dan masih dapat belajar mengenai budaya tersebut, Dan pada usia 25 tahun mereka sudah dapat mengambil keputusan mana yang baik dan buruk (Idham suryana, 2009)

2. Segi Geografis

   Dalam segi geografis target sasaran perancangan meliputi kawasan Jawa Barat dan sekitarnya, namun tidak menutup kemungkinan juga untuk orang luar daerah yang ingin mengetahui makna dari simbol-simbol yang terdapat di Kampung Naga.

3. Segi Psikografis

   Dalam segi psikografis target audiens masih mempunyai minat untuk belajar dan memperhatikan hal-hal yang berbeda di sekitarnya.

3.5 Strategi Distribusi

Dalam hal strategi distribusi akan didistribusikan ke Departeman Kebudayaan dan Pariwisata di seluruh Indonesia. dan dapat menjadi dokument yang dapat disimpan, sehingga dapat berguna bagi ilmu pengetahuan di kemudian hari.

3.6 Judul Film

Judul film yang dipilih mengenai simbol-simbol yang diyakini oleh masyarakat Kampung Naga adalah “Siloka Kampung Naga”, karena *siloka* merupakan istilah dalam bahasa Sunda yang berarti simbol.

3.6.1 Inti Cerita

Kampung Naga adalah sebuah kampung yang memegang teguh adat dan tradisi dari nenek moyangnya. Didalam Kampung Naga banyak dijumpai simbol yang merupakan warisan dari nenek moyangnya, namun dengan dibukanya Kampung Naga sebagai objek wisata yang dapat berakibat masuknya pengaruh dari luar ke dalam kampung. Serta pengaruh terhadap genarasi penerus Kampung Naga yang berada di luar kampung.

3.6.2 Struktur Cerita

Struktur cerita merupakan rancangan hasil penelitian, namun dalam pelaksanaannya struktur cerita kadang tidak semua dapat dieksekusi pada saat pengambilan gambar.

- Dimulai dengan pengambilan gambar seputar kawasan Kampung Naga,
- Para penduduk desa yang sudah mulai beraktifitas,
- Anak-anak yang berangkat sekolah, serta para pengunjung yang sudah mulai berdatangan.

3.7 Konsep Visual

Konsep visual dalam pembuatan film dokumenter ini menggunakan elemen-elemen pengambilan gambar, serta elemen tipografi agar penyampaian media tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti oleh semua orang. Visual diarahkan pada realita yang terjadi di Kampung Naga yang terkesan sederhana dengan menggunakan sudut pengambilan gambar yang menarik.

3.7.1 *Layout*

Memberikan kesan kesederhanaan disertai penegasan, yang jelas mengenai bagian-bagian pada rumah yang termasuk dalam simbol tritangtu, perpindahan pada gambar yang halus dari gambar yang satu ke yang lain yang berhubungan yang menerangkan dan diterangkan , serta perpindahan gambar secara halus dari satu narasumber ke narasumber yang lain sebagi perbandingan





Gambar 3.7.1 Contoh *Layout*

(sumber: Dokumen Pribadi)

3.7.2 Ilustrasi

Mengambarkan apa yang yang sedang dijelaskan narasumber sehingga memperkuat penjelasannya, dengan pengabungan gambar bergerak dengan foto yang manjadi salah satu isi dalam film dokumenter ini.






Gambar Iustrasi.3.7.2

(sumber: Dokumen Pribadi)

3.7.3 Tipografi

Huruf yang baik adalah mudah dibaca dan nyaman baik dari segi proporsi, spasi, ukuran maupun penempatannya. Penggunaan jenis huruf lebih detekankan pada kesan menarik. dan karakter huruf tidak terlihat kaku sehingga tidak melelahkan mata. Dengan keterbacaan yang baik.

Pristina

Aa Bb Cc Dd Ee Ff G g Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn

Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

*! @ # $ % ^ & * ( ) _ ~ = +*

Eras Demi ITC

Aa Bb Cc Dd Ee Ff G g Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn

Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

! @ # $ % ^ & * ( ) _- = +

3.7.4 Elemen Visual

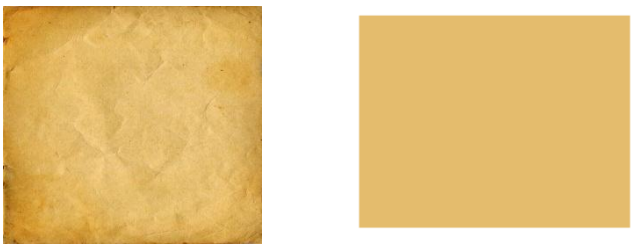
Elemen visual digunakan untuk menerangkan identitas narasumber, sehingga narasumber menjadi kompeten dalam menjelaskan informasi yang akan disampaikan.



Gambar 3.7.4 Contoh elemen visual

3.7.5 Warna

Warna kuning kecoklat-coklatan diambil dari simbol arah mata angin yaitu barat karena Kampung Naga berada di Jawa barat maka diambil warna tersebut, dan teksture kertas tua diambil dari buku yang berbahasa sangsekerta yang telah dibakar oleh gerombolan Kartosuwiryo pada tahun 1956, karena buku ini satu-satunya sumber mengenai Kampung Naga.



Gambar 3.7.5 Warna

3.8 Penataan Suara

3.8.1 Tata Suara

Proses perekaman dialog dalam film dokumenter ini menggunakan beberapa cara yaitu :

- Perekaman secara langsung yaitu bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi).
- Bahasa bicara berhubungan pada jenis bahasa komunikasi verbal yang digunakan pada suatu film. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bahasa bicara berhubungan dengan waktu dan wilayah, dan kebanyakan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

3.8.2 Musik

Musik merupakan salah satu elemen penting dalam memperkuat kesan, nuansa dan suasana sebuah film. Musik dapat dikelompokan dalam 2 kelompok yaitu ilustrasi musik dan lagu. Ilustrasi musik digunakan sebagai musik latar yang mengiringi selama cerita berjalan, sedangkan lagu digunakan sebagai pengiring dalam film yang membentuk karakter dam kesan dan suasana sebuah film.

- iIustrasi musik : suling, dan kecapi

- lagu : lagu dipilih sesuai dengan kesan tradisional yang dapat menambahkan rasa kecintaan terhadap warisan budaya. Seperti seni tradisional beluk dan Rajah